

FORMULASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Arif Syihabuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the formulation of strategies to improve the quality of Islamic educational institutions, with a focus on two schools in Gresik, namely YIMI Gresik Junior High School and Qon Gresik Islamic Junior High School. The method used is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the formulation of quality improvement strategies in these two schools includes various aspects, such as human resource development, technology utilization, improvement of facilities and infrastructure, and strengthening organizational culture. In addition, a strategic management-based approach is implemented to ensure the sustainability of quality improvement. Thus, the designed strategy can help Islamic educational institutions in facing global challenges and increasing their competitiveness in the modern era.

Keywords: Strategy formulation, quality improvement, Islamic educational institutions, education management, educational strategies.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter Islami.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam semakin kompleks, baik dari aspek kurikulum, manajemen, sumber daya manusia, maupun tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam agar tetap relevan dan kompetitif.²

¹ Taofik, Ahmad. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 1-9.

² Jamil, Sofwan. "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2023): 111-120.

Peningkatan mutu pendidikan dalam lembaga Islam harus dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, serta infrastruktur yang memadai. Tidak hanya itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum juga menjadi tantangan tersendiri yang harus dikelola dengan baik agar lulusan lembaga pendidikan Islam memiliki daya saing tinggi di berbagai bidang.³

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, berbagai regulasi telah diterapkan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan, termasuk bagi lembaga pendidikan Islam. Namun, masih ditemukan kesenjangan dalam implementasi kebijakan tersebut, terutama di sekolah-sekolah berbasis Islam yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, perlu adanya formulasi strategi yang lebih adaptif dan aplikatif sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam adalah sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik. Seorang guru selayaknya dibekali dengan beberapa kompetensi dasar yang lazim seperti kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan profesional. Kualitas guru dan tenaga kependidikan sangat menentukan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.⁴ Oleh sebab itu, pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi, serta kesejahteraan guru menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam formulasi strategi peningkatan mutu.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Digitalisasi pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar yang lebih luas serta memperkaya metode pengajaran.⁵ Dengan strategi yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya.

³ Ayu, Ayu Wanida, and Abu Anwar. "Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2392-2397.

⁴ Syihabuddin, Muhammad Arif, Mujamil Qomar, and Prim Masrokan Mutohar. "Implementation of quality improvement strategies of Islamic education institutions at SMP Islamic Qon Gresik Indonesia." *Research Studies* 3.6 (2023): 1011-1018.

⁵ Syihabuddin, Muhammad Arif. "Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Era Digital: Studi Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 20.01 (2024): 123-152.

Pendanaan juga menjadi aspek krusial dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Banyak lembaga yang masih bergantung pada dana swadaya atau donasi dari masyarakat, sehingga mengalami keterbatasan dalam pengembangan fasilitas dan program pendidikan. Oleh karena itu, strategi peningkatan mutu harus mencakup aspek pengelolaan keuangan yang baik, termasuk diversifikasi sumber pendanaan agar lembaga dapat lebih mandiri dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, formulasi strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak yang harus dikaji secara mendalam. Artikel ini akan membahas berbagai pendekatan strategis yang dapat diterapkan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam, baik dari segi akademik, manajerial, maupun operasional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi dalam era modern.

Kajian Literatur

Formulasi strategi merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.⁶ Lembaga Pendidikan Islam dalam berupaya meningkatkan mutu perlu memperhatikan cakupan dalam tahap formulasi strategi tersebut. Dalam melakukan formulasi strategi peningkatan mutu lembaga harus mengembangkan visi/misi lembaga, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka Panjang untuk lembaga, memilih dan memulai strategi khusus dan strategi alternatif yang akan digunakan oleh lembaga.

Kunci dari formulasi strategi adalah melakukan perencanaan yang berkelanjutan. Hal tersebut akan membuat organisasi berjalan dinamis dan berkembang.⁷ Disisi lain usaha tersebut akan menjadikan lembaga pendidikan berkomitmen untuk senantiasa membuat berbagai macam usaha perbaikan formula, sehingga organisasi mengalami peningkatan mutu. Ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam formulasi strategi:

⁶ Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015), 4.

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 131.

1. Perumusan Visi dan Misi Lembaga

Visi bagaikan gambaran indah yang mesti digapai tujuan Bersama dalam organisasi. Sehingga visi menjadi energi penyemangat dan motivasi yang selalu menjiwai sekolah. Bahkan menurut Salusu visi merupakan gambaran, penglihatan yang kemungkinan dapat direalisasikan dalam kurun waktu yang relatif lama. Bila diibaratkan visi sebagai sebuah mimpi yang paling tidak dapat mendekati kenyataan. Visi menjadi harapan mengagumkan dan merupakan katakata yang memperlihatkan kekokohan serta kesatuan organisasi sehingga menjadi payung dari semua keputusan yang dimunculkan.⁸

Visi juga sebagai suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal. Sehingga visi meliputi tindakan, kekuatan, kecakapan atau kemampuan melihat dan memahami untuk berimajinasi dalam mempersiapkan masa yang akan datang.

Misi organisasi merupakan suatu pernyataan tentang maksud hadirnya organisasi atau pembenaran tentang kehadirannya, *it's reason for existing*. Menurut Ansoff dan Mc Donnell dalam Syaiful Sagala Misi sangat penting, sebab suatu perumusan sasaran yang realistik hanya mungkin dilakukan jika terlebih dahulu misi organisasi telah teridentifikasi.⁹ Penetapan visi dan misi sekolah terlebih dahulu dengan menganalisa dan menilai lingkungan, sehingga dari pembacaan tersebut akan ditemukan perpotongan antara kebutuhan dasar lingkungan eksternal dan internal sekolah.

2. Perumusan Tujuan dan Target Lembaga

Tujuan digunakan sebagai landasan bagi seluruh personal sekolah maupun pihak eksternal untuk menilai keberhasilan sekolah, baik dari segi efektifitas ataupun efisiensinya. Perumusan tujuan hendaknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria. Akdon memaparkan bahwa kriteria tujuan adalah: (a) tujuan harus serasi dan mengklarifikasi misi, visi dan nilai-nilai organisasi; (b) pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi; (c) tujuan akan menjangkau hasil-hasil penilaian lingkungan internal/eksternal dan yang diprioritaskan, serta mungkin

⁸ J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1996), 83.

⁹ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2000), 131.

dikembangkan dalam merespon isu-isu strategik; (d) tujuan secara esensial cenderung tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan atau dalam hal isu strategik hasil yang diinginkan telah tercapai; (e) tujuan biasanya relatif berjangka panjang, yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun atau lebih. Namun demikian, pada umumnya jangka waktu tujuan disesuaikan dengan tingkat organisasi, kondisi, posisi dan lokasi; (f) tujuan harus dapat mengatasi kesenjangan antara tingkat pelayanan saat ini dengan yang diinginkan; (g) tujuan menggambarkan hasil program/sub program yang diinginkan; (h) tujuan menggambarkan arah yang jelas dari organisasi, program dan sub program, tetapi belum menetapkan ukuran-ukuran spesifik atau strategik; (i) tujuan harus menantang, namun realistic dan dapat dicapai.¹⁰

Akdon menegaskan bahwa target/sasaran organisasi merupakan salah satu tonggak dari proses perumusan perencanaan strategik yang efektif dan mendukung setiap butir tujuan serta menyatakan tugas-tugas khusus yang dirampungkan dalam jangka waktu pendek. Beberapa ciri khusus yang dimiliki sasaran organisasi menurut Akdon adalah: (a) sasaran organisasi harus dapat diukur; (b) sasaran organisasi harus bersifat spesifik karena merupakan panduan bagi keluarga organisasi yang bersangkutan; (c) sasaran organisasi haruslah bertingkat dimana yang di bawah mendukung yang di atasnya.¹¹

3. Penentuan Strategi

Usaha untuk menjadikan tujuan dan sasaran tersebut hidup perlu ada Kemampuan dalam mengakumulasi seluruh sumber daya organisasi dan menghimpunnya. Kemampuan menghimpun serta menggunkan sumber daya inilah yang sering disebut sebagai strategi organisasi. Strategi sekolah merupakan cara untuk menjelaskan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.¹²

Menurut Malik Fadjar yang dikutip oleh Mujamil Qomar bahwa diperlukan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan (*broad based education*) dan

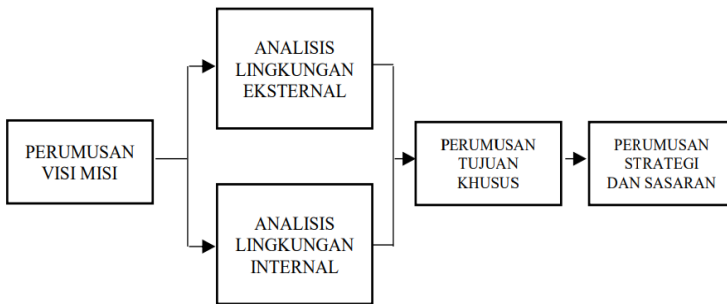
¹⁰ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 144- 145.

¹¹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 144- 145.

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 137.

peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademik (*high based education*).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan berorientasi akademik bisa ditempuh melalui Quality assurance kepada semua lembaga pendidikan sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat tersaring pada saat dilakukan quality control melalui ujian nasional, Menjamin kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mereka dapat hidup layak dan dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan mengajar, Mendorong daerah dan lembaga untuk dapat memobilisasi berbagai sumber dana dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.¹³



Gambar 1. Tahap Formulasi Strategi dan Sasaran

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam formulasi strategi peningkatan mutu yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif¹⁴ mengenai dinamika yang terjadi di lingkungan pendidikan, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, perspektif, dan praktik yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, serta interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 213.

¹⁴ Saldaña, Johnny, and Matt Omasta. *Qualitative research: Analyzing life*. Sage Publications, 2016.

sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan mutu yang diterapkan.¹⁵ Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan sekolah, kebijakan pendidikan, dan dokumen akademik lainnya.

Penelitian ini dilakukan di dua lembaga pendidikan Islam di Gresik, yaitu SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal manajemen pendidikan, strategi peningkatan mutu, serta tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan
Formulasi Strategi Peningkatan Mutu di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik

Sebelum stratgei diformulasikan, terlebih dahulu dilakukan analisis-analisis terhadap lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dari hasil analisis lingkungan tersebut ditemukan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh lembaga, serta ditemukan juga peluang (*opportunity*) dan tantangan (*tbreat*) dari eksetrnal lembaga. Sehingga dalam analisis lingkungan yang dilakukan sebelum formulasi strategi ini akan terlihat beberapa rekomendasi yang berupa strategi pengembangan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan mutu lembaga.

Tabel 1. Komparasi Formulasi Strategi Peningkatan Mutu di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik

No.	SMP YIMI Gresik	SMP Islamic Qon Gresik
1	pengembangan sumber daya manusis melalui program pelatihan/ seminar, pembinaan, dan supervisi akademik	Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui program Workshop dan supervisi akademik
2	pengembangan sarana dan prasarana melalui program kerja sama dan program	Pengembangan Sarana dan Prasara melalui program kerja sama dengan wali Peserta Didik

¹⁵ Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).

	pengelolaan sarana dan prasarana	
3	pengembangan lingkungan melalui program 7K dan program budaya dan iklim sekolah	Pengembangan Kurikulum melalui program Tahfidz dan Program Praktek Ibadah
4	program pengelolaan sekolah	Pengembangan Kesiswaan melalui Program Ekstrakurikuler dan Program Pembiasaan
5	pengembangan kurikulum melalui program TPBI dan program tahfidz	Pengembangan Kompetensi Lulusan dengan Program Sembilan Jaminan Kualitas Lulusan
6	pengembangan kesiswaan melalui ekstrakurikuler dan program keterampilan hidup sehat	

SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik telah menggunakan konsep manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu lembaga. Manajemen strategi merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan untuk menjadi lembaga Pendidikan yang bermutu. Upaya tersebut dilakukan mulai dari tahap formulasi, tahap implementasi, sampai tahap evaluasi.

Ada tiga tahap yang dilalui oleh SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik dalam upaya meningkatkan mutu lembaga, yaitu tahap formulasi strategi, tahap implementasi strategi, dan tahap evaluasi strategi. Tahap-tahap yang dilalui tersebut sebagaimana disampaikan oleh Fred R. David, bahwa proses manajemen strategi meliputi tiga tahap, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.¹⁶

Sebelum melakukan formulasi strategi, SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik melakukan Analisa terhadap lingkungan. Analisis tersebut meliputi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Proses ini dilakukan sesuai dengan manajemen strategi J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang mengatakan bahwa manajemen strategi

¹⁶ Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015), 4.

diawali dengan proses pengamatan terhadap lingkungan dilanjutkan dengan formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.¹⁷

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) lembaga, sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui adanya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari luar lembaga. Analisis ini terkait dengan kemampuan lembaga dalam memanfaatkan kekuatan untuk meminimalisir kelemahan lembaga serta mengatasi tantangan-tantangan dari luar lembaga, dan juga dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang-peluang yang ada.

Di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik hasil dari analisis lingkungan disusun dalam bentuk evaluasi diri sekolah (EDS), dalam EDS tersebut dimuat kondisi lembaga yang sesungguhnya. Dari EDS tersebut kemudian dibuat rumusan dan ketetapan tentang kondisi lembaga yang ingin dicapai untuk masa mendatang. Rumusan dan ketetapan tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan lembaga dan berdasarkan visi dan misi lembaga.

SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik memiliki dokumen rencana kerja jangka menengah (RKJM), dengan masa empat tahun. Dari RKJM tersebut dibreakdown menjadi rencana kerja tahunan atau program kerja tahunan sekolah (RKT'/PROTAS). Dalam dokumen tersebut dimuat berbagai bentuk program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu lembaga Pendidikan dengan menyesuaikan 8 standar Pendidikan nasional (SNP), yaitu: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian.

Formulasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga dilakukan dengan dasar analisis lingkungan dan rencana kerja yang dituangkan dalam EDS. Kepala sekolah berasam dengan stakeholder lain menentukan dan memformulasikan strategi yang dinilai paling menguntungkan untuk digunakan dalam mencapai mutu lembaga. Strategi yang dipilih dapat menunjukkan keunggulan kompetitif lembaga dalam kurun waktu yang Panjang. Ada enam strategi yang diformulasikan oleh SMP YIMI Gresik sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga, dan ada lima strategi yang diformulasikan oleh SMP Islamic Qon Gresik sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga.

¹⁷ David, J. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S, (Cet. 16, Yogyakarta, 2003), 9.

Formulasi strategi dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan yang dilakukan oleh SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik berdasarkan visi, misi, dan hasil analisis lingkungan yang telah dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prim Masrokan, formulasi strategi pada lembaga Pendidikan sangat berkaitan dengan penetapan visi misi lembaga, assessment lingkungan lembaga, penetapan arah dan tujuan lembaga, dan penentuan strategi.¹⁸

1. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor yang memiliki andil besar adalah sumber daya manusia Pendidikan. Sumber daya manusia dalam Pendidikan sangat penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian serius dari semua pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa tingkat pencapaian terbaik mutu lembaga Pendidikan sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusia yang ada di lembaga Pendidikan.

Kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan dalam manajemen lembaga Pendidikan. Apabila sumber daya manusia pada suatu lembaga pendidikan berkinerja baik maka produktifitas lembaga Pendidikan akan berjalan dengan baik.

Untuk mencapai hal tersebut, utamanya dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan, SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik melakukan formulasi strategi terkait sumber daya manusia. Tujuan diformulasikannya strategi pengembangan sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan, utamanya pendidik dan tenaga kependidikan adalah dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia dengan orientasi lebih pada masa mendatang, serta lebih peduli terhadap Pendidikan.¹⁹

Pengembangan sumber daya manusia diformulasikan di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik melalui berbagai program kegiatan. Seperti melalui program pelatihan/seminar, pembinaan, dan supervisi akademik. Program-program tersebut dinilai sangat penting untuk diformulasikan, karena pengembangan sumber daya manusia di lembaga Pendidikan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu lembaga. Pengembangan sumber daya manusia juga bertujuan

¹⁸ Prim Masrokan Mutohar, Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) di Jawa Timur, Jurnal Al Idarah, Vol.4, No.2, 2019, 16.

¹⁹ Sri Budi Cantika Yuli, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Malang: UMM Press, 2005), 16.

untuk menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan mampu menjadi tenaga yang profesional.²⁰

Terdapat beberapa asumsi dasar yang melatar belakangi mengapa sumber daya manusia merupakan faktor strategis dan rasional yang menentukan tingkat keberhasilan dalam sistem Pendidikan, diantaranya: (a) manusia merupakan asset penting dalam organisasi Pendidikan; (b) personil menentukan keberhasilan tujuan organisasi; (c) unsur manusia merupakan variabel kontrol paling besar dalam organisasi; (d) Sebagian besar persoalan organisasi berkaitan dengan masalah manusia; (e) perhatian utama dari sistem sekolah adalah mengidentifikasi dan mengelola perilaku agar dapat mencapai tujuan.²¹

2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Upaya dalam meningkatkan mutu SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik selanjutnya adalah dengan formulasi strategi pengembangan sarana dan prasarana. Pengembangan sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Sarana dan prasarana harus dikembangkan dengan benar-benar representative bagi penyelenggaraan Pendidikan di lembaga.²²

SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik melakukan formulasi strategi pengembangan sarana dan prasarana melalui program Kerjasama dengan pihak eksternal lembaga dan wali peserta didik, serta melalui program pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan Sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan guna kelangsungan pendidikan berkesinambungan. Masih banyak kita lihat pengelolaan sarana dan prasarana ini kurang baik dimana – mana. Disini diperlukan keahlian seorang kepala sekolah mengelola dengan baik agar sarana dan prasarana yang telah ada dapat dipergunakan dalam waktu lama.²³

²⁰ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Press, 2007), 118.

²¹ Mudassir, *Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bierun*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 16, No. 2, 2016, 255-272.

²² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 54-55.

²³ Alex Aldha Yudi, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP)*, *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No. 1, Mei-Agustus, 2012, 1-9.

Pengembangan sarana dan prasarana di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik ditetapkan sebagai strategi dalam upaya meningkatkan mutu lembaga Pendidikan dengan memperhatikan beberapa proses, seperti analisis kebutuhan.²⁴ Setelah melalui proses tersebut ditetapkanlah program Kerjasama sebagai bentuk program yang nantinya akan dilakukan dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan.

3. Strategi Pengembangan Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum menjadi pilihan berikutnya dalam meningkatkan mutu lembaga Pendidikan di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan. Pada hakikatnya, kurikulum adalah program yang diatur dan diarahkan secara sistematis oleh lembaga Pendidikan untuk mencapai tujuan.³³¹ Posisi kurikulum sangat strategis karena kurikulum merupakan aspek yang mendeskripsikan visi, misi dan tujuan Pendidikan. Kurikulum juga memiliki posisi sentral yang memuat nilai-nilai yang akan ditransformasikan pada peserta didik.²⁵

Pengembangan kurikulum bukan sekedar sebuah abstraksi, melainkan sebuah persiapan tentang berbagai contoh dan alternatif untuk sebuah Tindakan, serta merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting.²⁶

Strategi pengembangan kurikulum di SMP YIMI Gresik diformulasikan melalui program taman Pendidikan Bahasa Inggris (TPBI) dan program tahfidz, sedangkan di SMP Islamic Qon Gresik diformulasikan melalui program tahfidz dan program praktek Ibadah. Program-program tersebut diformulasikan kedua lembaga sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu lembaga Pendidikan.

Berbagai bentuk program pengembangan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik dari internal lembaga maupun eksternal lembaga. sebagaimana yang disampaikan oleh Hamalik bahwa

²⁴ Prastyawan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, 33-46.

²⁵ Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.

²⁶ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90

kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan dan keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan, serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni, dan juga kurikulum dikembangkan dengan menyesuaikan tuntutan lingkungan dan budaya setempat. Dalam hal ini pengembangan kurikulum sebagai produk kebijakan bersifat dinamis, kontekstual dan relative. Oleh sebab itu, dalam pengembangan kurikulum haruslah memegang prinsip dasar *change and continuity* yang aartinya pengembangan kurikulum tersebut terus dilakukan guna meningkatnya mutu lembaga Pendidikan.²⁷

4. Strategi Pengembangan Bidang Kesiswaan

Strategi pengembangan kesiswaan merupakan strategi yang diformulasikan oleh SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik dalam meningkatkan mutu lembaga. Jika diitinjau dari segi manajemen kesiswaan, formulasi strategi pengembangan kesiswaan merupakan Langkah yang tepat dalam upaya peningkatan mutu lembaga Pendidikan karena keberadaannya sangat dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan kejiwaan siswa.²⁸

Formulasi strategi pengembanagan kesiswaan di SMP YIMI Gresik dilakukan dengan merumuskan program ekstrakurikuler dan keterampilan hidup sehat, sedangkan di SMP Islamic Qon Gresik dengan merumuskan program ekstrakurikuler dan pembiasaan. Program ekstrakurikuler merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Program ekstrakurikuler ini dapat membantu dalam pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan-kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan.²⁹ Melalui program ekstrakurikuler siswa juga diarahkan dapat memiliki karakter yang

²⁷ Gita Tri Andini, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Jurnal ISEMA (Jurnal Islamic Education Manajemen), Vol. 3, No. 2, Desember 2018, 159-169.

²⁸ Ria Sita Ariska, Manajemen Kesiswaan, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6, November 2015, 828-835.

²⁹ J. Asmani, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), 62.

benar-benar melekat pada diri siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa kelak di masa yang akan datang.³⁰

5. Strategi Pengembangan Lingkungan

Strategi pengembangan lingkungan merupakan salah satu strategi yang diformulasikan oleh SMP YIMI Gresik dalam upaya peningkatan mutu lembaga. formulasi strategi tersebut dilakukan karena lingkungan Pendidikan merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran di lembaga Pendidikan. Lingkungan Pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada dan terjadi disekeliling proses Pendidikan berlangsung. Lingkungan tersebut selalu mengalami perubahan yang terjadi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK akan mampu mempengaruhi ke-dinamisan individu dan masyarakat yang secara langsung akan memberikan pengaruh pada perilaku individu dan masyarakat itu sendiri.³¹

Strategi pengembangan lingkungan di SMP YIMI Gresik dirumuskan melalui program 7K dan program budaya dan iklim sekolah. Program 7K yang dimaksud meliputi keamanan, kebersihan, kenyamanan, kekeluargaan, kerindangan, ketertiban, dan keindahan. Rasa aman merupakan landasan utama dalam menjalankan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, ketertiban dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran akan memberikan dampak positif dalam keberhasilan siswa dimana ketertiban akan mampu membangun mental produktif teratur dan disiplin, kebersihan yang dimaksud meliputi kebersihan diri dan lingkungan sehingga mampu memberikan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran, keindahan akan mampu menciptakan rasa kecintaan pada lingkungan sekolah, kekeluargaan yang dijalin selama kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan rasa simpati dan empathy bagi semua individu yang ada di sekolah sehingga akan terbentuk rasa memiliki dan kecintaan kepada almamater, kerindangan dengan penghijauan lingkungan sekolah, kenyamanan merupakan aspek yang wajib dijaga oleh semua individu di lingkungan sekolah sehingga ada jaminan semua aktivitas bisa terlaksana dengan baik.

³⁰ Karim, Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. JPM IAIN Antasari, Vol. 1, No. 1, 2013, 1-8.

³¹ Devi Arisanti, Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016. 71-86.

Program budaya dan iklim sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim dan budaya lembaga Pendidikan yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Iklim dan budaya lembaga Pendidikan yang kondusif merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik sehingga mereka merasa senang dan bersikap positif terhadap lembaga. budaya sekolah merupakan bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*) yang berarti budaya yang dibangun pada lembaga yang memiliki karakteristik tertentu, yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*Values*) yang dianut oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.³² Sedangkan iklim sekolah (*school climate*) merupakan iklim organisasi yang terjadi pada suatu lembaga Pendidikan. Iklim sekolah merupakan hasil dari media interaksi dalam organisasi sekolah.³³

6. Strategi Pengembangan Pengelolaan

Formulasi strategi pengembangan pengelolaan dilakukan oleh SMP YIMI Gresik sebagai upaya dalam peningkatan mutu lembaga. Pengelolaan merupakan salah satu standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan.³⁴

Pengelolaan Pendidikan pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan fungsi manajemen/administrasi Pendidikan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan.³⁵ Melalui prinsip manajemen tersebut diharapkan penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan lembaga Pendidikan yang memiliki integritas, keunggulan dan berdaya saing serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pengelolaan suatu lembaga Pendidikan memiliki permasalahan yang kompleks. namun demikian tidak berarti mematahkan semangat untuk terus berupaya maksimal mencari dan mencoba berbagai solusi alternatif agar lembaga Pendidikan dapat keluar dari permasalahan- permasalahan yang ada. Banyak tawaran

³² Muhaimin, Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2012), 47.

³³ Dadang Suhardan, Supervisi Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.

³⁴ Muhammad Faishal Haq, Analisis Standar Pengelolan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jurnal EVALUASI, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, 26-41.

³⁵ Riyuzen, Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. II 2017, 145-165.

terkait beberapa strategi alternatif untuk menjawab tantangan pengelolaan lembaga Pendidikan seperti merumuskan cita-cita, program serta tujuan yang ingin dicapai lembaga, membangun kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan profesional, menyiapkan pendidik yang berjiwa pendidik, menggali potensi keuangan dan mengembangkan dengan kreatif, membangun Kerjasama, dan membangun sikap optimis.³⁶

7. Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan

Pengembangan kompetensi lulusan merupakan strategi yang diformulasikan di SMP Islamic Qon dengan merumuskan program Sembilan jaminan kualitas lulusan. Strategi tersebut diformulasikan karena peningkatan kualitas lembaga Pendidikan senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan.

Tercapainya standar kompetensi lulusan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dapat dilihat dari bentuk dari kualitas lulusan suatu lembaga Pendidikan. Lulusan lembaga Pendidikan disebut memiliki kualitas jika dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, semakinn tinggi capaiannya maka lulusan tersebut semakin berkualitas.³⁷ Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari lembaga Pendidikan. Standar ini meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.³⁸ Dengan merumuskan program Sembilan jamina kualitas lulusan tersebut SMP Islamic Qon berupaya meningkatkan mutu lembaga melalui pengembangan kompetensi lulusan.



Gambar 2. Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

³⁶ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Erlangga, 2007),

³⁷ Zamroni, Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2-3.

³⁸ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 91.

Catatan Akhir

Formulasi strategi peningkatan mutu lembaga Pendidikan Islam di SMP YIMI Gresik dan SMP Islamic Qon Gresik dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* yang ada di kedua lembaga tersebut, Formulasi strategi dilakukan dengan membuat analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Strategi yang diformulasikan mencakup strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan lingkungan, strategi pengembangan pengelolaan, strategi pengembangan kurikulum, strategi pengembangan kesiswaan, dan strategi pengembangan kompetensi lulusan.

Referensi

- Abu Thahir Muhammad bin Ya'qub bin Ibrahim asy Syirazi, *Al Qomus Al Mubith* (,th)
- Afiyah. Lailatul et.al, Keterampilan dasar mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2024, 1-10.
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 144- 145.
- Andini. Gita Tri, Manajemen Pengembangan Kurikulum, *Jurnal ISEMA (Jurnal Islamic Education Manajemen)*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, 159-169.
- Arisanti. Devi, Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016. 71-86.
- Ariska Ria Sita, Manajemen Kesiswaan, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 6, November 2015, 828-835.
- Asmani. J., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), 62.
- Ayu, Ayu Wanida, and Abu Anwar. "Integrasi Ilmu Agama dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2392-2397.
- Bahri. Syamsul, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya,

- Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. XI, No. 1, Agustus 2011.
- David, J. Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S, (Cet. 16, Yogyakarta, 2003), 9.
- Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, 15th ed. (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2015), 4.
- Hamalik. Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90
- Haq. Muhammad Faishal, Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal EVALUASI*, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, 26-41.
- J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1996), 83.
- Jamil, Sofwan. "Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam." *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2 (2023): 111-120.
- Karim, Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JPM LAIN Antasari*, Vol. 1, No. 1, 2013, 1-8.
- Mudassir, Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bierun, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 16, No. 2, 2016, 255-272.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2012), 47.
- Mulyasa. E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Mutohar. Prim Masrokan, Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) di Jawa Timur, *Jurnal Al Idarah*, Vol.4, No.2, 2019, 16.

- Nata. Abudin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Press, 2007), 118.
- Prastyawan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016, 33-46.
- Qomar. Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 213.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif." (2011).
- Riyuzen, Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II 2017, 145-165.
- Sagala. Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 131.
- Saldaña, Johnny, and Matt Omasta. *Qualitative research: Analyzing life*. Sage Publications, 2016.
- Suhardan. Dadang, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.
- Syihabuddin, Muhammad Arif, Mujamil Qomar, and Prim Masrokan Mutohar. "Implementation of quality improvement strategies of Islamic education institutions at SMP Islamic Qon Gresik Indonesia." *Research Studies 3.6* (2023): 1011-1018.
- Syihabuddin, Muhammad Arif. "Kepemimpinan Transformasional Kyai Dalam Pengembangan Pesantren Di Era Digital: Studi Di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 20.01 (2024): 123-152.
- Taofik, Ahmad. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2.2 (2020): 1-9.
- Yudi. Alex Aldha, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP), *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No. 1, Mei-Agustus, 2012, 1-9.
- Yuli. Sri Budi Cantika, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UMM Press, 2005), 16.

Zamroni, *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*,
(Bandung: Alfabeta, 2013), 2-3.